

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif dalam laporan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan PRSE melalui KUBE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interpretasi dan analisis data deskriptif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Moleong (2016:6), mengemukakan bahwa: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.” Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti agar dapat mengamati langsung kegiatan dan interaksi antar anggota KUBE, serta kondisi sosial ekonomi di lingkungan mereka. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota KUBE, pengurus, pendamping, dan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, persepsi, dan makna pemberdayaan dalam konteks KUBE. Analisis dokumen dilakukan untuk mempelajari kebijakan, program, dan dokumentasi terkait KUBE. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan untuk menggali informasi, memotret situasi sosial, dan mengeksplorasi secara lebih mendalam dan menyeluruh serta lebih luas mengenai Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang/informan dari perilaku yang dapat diamati.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, untuk membatasi dan memahami serta memberikan gambaran mengenai beberapa istilah dari konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemberdayaan PRSE

Pemberdayaan PRSE adalah proses membantu PRSE dalam meningkatkan kemampuan personal, interpersonal, sosial-ekonomi, dan politik untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Pemberdayaan terdapat 4 (empat) kekuatan yang akan diberdayakan, yaitu kekuatan interpersonal, personal, sosial-ekonomi, dan politik.

2. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merujuk kepada perempuan yang menghadapi berbagai kendala dan tantangan ekonomi serta sosial yang menghambat mereka untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang optimal.

3. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan program pemberdayaan ekonomi keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kecil. Program ini dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) desa dengan dukungan dari pemerintah desa dan dinas terkait. Sasaran program KUBE di Desa Tenjolaya ini yaitu PRSE di Desa Tenjolaya dengan bentuk bantuan yang diberikan kepada PRSE berupa modal usaha, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran, jenis usaha yang dikembangkan oleh KUBE Desa Tenjolaya yang terbagi menjadi 2 jenis usaha yaitu 2 kelompok warungan dan 1 kelompok konveksi.

4. Desa Tenjolaya

Desa Tenjolaya terletak di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Itep Zaeni, SE. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya yang asri dan potensi wisata yang beragam. Desa Tenjolaya terletak di lereng Gunung Malabar, dengan ketinggian rata-rata 1000-1200 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 3.661 hektar. Desa Tenjolaya memiliki jumlah penduduk sekitar 12.088 jiwa, terbagi atas 4 dusun, 21 rukun warga dan 85 rukun tetangga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dengan komoditas utama berupa teh, kopi, dan sayuran. Selain itu, sebagian penduduk juga bekerja di sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada di Desa Tenjolaya Kabupaten Bandung, tepatnya yaitu Ciwidey. Desa Tenjolaya merupakan desa yang berada di lereng bukit di kecamatan Pasir Jambu dengan wilayah yang terletak pada ketinggian 1000-1200 m di atas permukaan laut. Desa Tenjolaya terbagi atas 4 dusun, 21 rukun warga dan 85 rukun tetangga. Wilayah ini merupakan kota wisata yang memiliki berbagai wisata alam yang menarik pengunjung dengan mayoritas penduduk Desa Tenjolaya bekerja sebagai petani dan peternak, namun akses terhadap sumber daya ekonomi dan peluang kerja belum tersedia bagi banyak PRSE di Desa Tenjolaya. PRSE merupakan Perempuan di Desa Tenjolaya yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial, sehingga mereka rentan terhadap kemiskinan dan kerentanan sosial namun desa yang menjadi salah satu tempat wisata ini juga memiliki tingkat perceraian yang tinggi dan mengakibatkan PRSE yaitu mencakup 200 perempuan miskin. Pemerintah Desa Tenjolaya berperan dalam merumuskan dan melaksanakan program KUBE di Desa Tenjolaya termasuk yang di dalamnya terdapat Fasilitator Puskesmas yang berperan dalam mendampingi dan membina kelompok KUBE di Desa Tenjolaya. Setiap pihak memiliki kegiatannya masing-masing di Desa Tenjolaya, yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) atau Anggota KUBE
 - 1) Mengikuti pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh program KUBE
 - 2) Melaksanakan kegiatan ekonomi yang telah dilatih dalam program KUBE.

3) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di dalam kelompok KUBE.

2. Pendamping Program KUBE:

- 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota KUBE.
- 2) Membantu anggota KUBE dalam mengembangkan usaha ekonomi.
- 3) Memfasilitasi komunikasi antara anggota KUBE dengan pemerintah desa.

3. Penanggung jawab Program KUBE (Pejabat Dinas Sosial Kabupaten Bandung menangani program KUBE)

Dalam mencapai sebuah pencapaian penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Lofland (Moleong, 2018:137) mengemukakan bahwa “latar terbuka dilakukan terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, ditaman, toko, biskop, dan ruang tunggu rumah sakit, Peneliti banyak mengandalkan pengamatan dan tidak banyak menggunakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.”

Penelitian ini menggunakan latar tertutup dan terbuka. Penggunaan latar tertutup memiliki tujuan agar peneliti mampu memahami secara mendalam, maka dilakukan wawancara mengenai Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Sementara itu, penggunaan latar terbuka memiliki tujuan agar peneliti dapat melihat secara nyata, maka dilakukan Observasi dan Dokumentasi mengenai Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE. Penggunaan latar tertutup dan terbuka ditentukan agar peneliti dan informan terjalin hubungan yang akrab, selain itu penggunaan latar

tertutup dan terbuka ini dapat menambah dan memberikan masukan kepada peneliti untuk menjelaskan informasi atau gambaran yang peneliti dapatkan selama di lapangan. Latar terbuka dalam penelitian ini adalah kantor Desa, Warungan dan Konveksi KUBE. Sedangkan Latar tertutup dalam Penelitian ini adalah Tim atau Anggota dari KUBE yaitu PRSE, Fasilitator Puskesmas, dan Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial Desa Tenjolaya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan sumber Data

3.4.1 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu PRSE Desa Tenjolaya sebagai penerima Program KUBE dan Fasilitator Puskesmas sekaligus sebagai pendamping lapangan Program KUBE Desa Tenjolaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis yang dijadikan sebagai data penunjang atau pendukung dari data primer, yaitu profil Desa Tenjolaya, data PRSE, dan dokumentasi kegiatan Program KUBE yang diperoleh dari fasilitator Puskesmas Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung yang sekaligus sebagai pendamping lapangan Program KUBE.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data pada penelitian ini, menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Informan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)
 - 1) Merupakan warga Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung;
 - 2) Perempuan yang berusia 18-59 tahun;
 - 3) Tidak memiliki pekerjaan dan/atau mempunyai pekerjaan namun belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya;
 - 4) Tidak/belum memiliki suami atau memiliki suami namun ditinggalkan tanpa kejelasan;
 - 5) Merupakan pencari nafkah utama keluarga;
 - 6) Memiliki penghasilan yang kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Pendamping Program KUBE
 - 1) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota KUBE.
 - 2) Membantu anggota KUBE dalam mengembangkan usaha ekonomi.
 - 3) Memfasilitasi komunikasi antara anggota KUBE dengan pemerintah desa.
3. Penanggung jawab Program KUBE (Pejabat Dinas Sosial Kabupaten Bandung menangani program KUBE)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti dan juga apa yang tersembunyi jauh dalam subjek penelitian. Wawancara mendalam lebih bebas dari struktur, tidak terpaku pada instrumen dan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara mendalam digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari orang atau pihak yang berkaitan langsung dengan PRSE maupun Perempuan Rawan Sosial Ekonomi PRSE itu sendiri berdasarkan pedoman wawancara yang disusun berupa pertanyaan yang tidak berstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung menggunakan alat indera terhadap aktivitas atau kegiatan dari informan yang berhubungan dengan aspek-aspek PRSE. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada lingkungan untuk melihat secara nyata bentuk Pemberdayaan PRSE dan berbagai Program-Program yang sudah berjalan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan mempelajari buku-buku dan bahan-bahan tertulis atau literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen tertulis yang

dijadikan sebagai data penunjang atau pendukung dari data primer, yaitu profil Desa Tenjolaya, data PRSE, dan dokumentasi kegiatan Program PRSE.

3.6 Pemeriksa Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan oleh seorang Peneliti agar data yang diperoleh dapat terjamin keabsahannya, maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010:270), dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh perlu diuji dan diperiksa keabsahan datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*).

Uji kredibilitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan informan akan semakin membentuk sebuah rapport, ketika sudah terbentuk rapport maka komunikasi antara peneliti dan narasumber menjadi akrab, terbuka, dan tidak ada lagi informasi yang perlu disembunyikan.
- 2) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan wawancara pada informan utama, lalu mengecek kembali informasi itu kepada informan pendukung yang mempunyai pandangan yang sama atau berbeda dengan informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah penanggungjawab Program KUBE dan Pendamping Program KUBE.

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti mewawancarai informan lalu dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi ataupun studi dokumentasi.

(3) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi, ataupun teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga memperoleh kepastian datanya.

3) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid,

sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yaitu dengan melakukan audit oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas penelitian.

3. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

4. Uji *Transferability*

Uji *transferability* bertujuan agar hasil penelitian lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, dengan demikian hasil penelitian tersebut lebih jelas. Uji *transferability* digunakan untuk memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai hasil penelitian, jika hasil penelitian dapat diberlakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *transferability*.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman. Penelitian membutuhkan sebuah data yang kredibel, oleh karena itu pada saat wawancara, peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis masih terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu. Miles & Huberman (Sugiyono, 2010:430), bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data mengenai Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung perlu dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap yang telah ditentukan sehingga memperoleh data jenuh dan kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya yang terfokus pada Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Mereduksi data hasil pengumpulan informasi dilakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk narasi, tabel, matriks, dan bentuk penyajian data lainnya sehingga membuat peneliti dan pembaca dengan mudah memahami maksud dari data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan diawal dengan hasil sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan dari tiap bentuk penyajian data dibuat, maka dengan hal tersebut penyajian data yang disertai kesimpulan dapat membuat data yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian ini disusun berdasarkan kalender akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Rincian mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul

Pengajuan judul penelitian diajukan sebanyak 3 judul dan dipilih 1 judul oleh dosen pembimbing, Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan dalam memilih judul yang paling sesuai. Judul yang digunakan oleh peneliti yaitu Pemberdayaan PRSE melalui Program KUBE di Desa Tenjolaya.

2. Penyusunan Proposal

Peneliti menyusun kerangka proposal yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan jadwal penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya, untuk mendukung argumen dalam proposal. Setiap bab dalam proposal ditulis secara detail, mulai dari pendahuluan hingga penutup.

3. Bimbingan Penulisan Proposal

Peneliti melakukan perbaikan berulang pada proposal berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing. penulisan Proposal, aspek yang digunakan, dan sub-sub teori yang relevan dengan konsep yang diteliti.

4. Seminar Proposal

Peneliti mempresentasikan proposal di hadapan dosen Penguji dan dosen pembimbing. Peneliti menerima tanggapan dan masukan dari dosen penguji yang dapat digunakan untuk memperbaiki proposal serta Peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan revisi pada proposal berdasarkan masukan yang diterima.

5. Perbaikan pasca seminar proposal

Peneliti melakukan revisi menyeluruh pada proposal berdasarkan masukan yang diterima selama seminar.

6. Penyusunan Pedoman wawancara, Observasi dan skenario lapangan

Peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti menyusun skenario lapangan yang berisi rencana kegiatan selama pengumpulan data. Sebelum menyusun pedoman wawancara, peneliti melakukan penjajagan ke Desa Tenjolaya dan setelah melakukan penjajagan, peneliti memberikan surat izin penelitian di Desa Tenjolaya.

7. Pengumpulan data

Peneliti melakukan wawancara dengan 6 Informan program KUBE. Peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian serta Peneliti mengumpulkan data dokumentasi, seperti foto, video, atau dokumen tertulis.

8. Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Peneliti membuat transkrip hasil pengumpulan data tersebut menjadi teks, peneliti menganalisis data tersebut, dan menyajikan dalam bentuk narasi, bagan, tabel, maupun grafik.

9. Menyusun skripsi

Penyusunan skripsi dilakukan peneliti setelah pengumpulan data dan pengolahan data sudah dilakukan, peneliti membuat laporan skripsi secara

komprehensif serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk diberikan saran atau masukan mengenai penyusunan skripsi.

10. Sidang Skripsi

Peneliti mempresentasikan skripsi di hadapan tim penguji. Peneliti menjawab pertanyaan dari tim penguji. Jika ada kekurangan, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari tim penguji.

11. Pengesahan Skripsi

Pengesahan skripsi dilakukan jika masukan dan saran dari tim penguji untuk perbaikan skripsi sudah dilaksanakan oleh peneliti. Lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Tabel 3.1 Matriks jadwal Penelitian

No	Jadwal/Kegiatan	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Studi Literatur/survey Pendahuluan							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Bimbingan dan Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Perbaikan Pasca Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Pedoman Wawancara, Observasi, dan Skenario Lapangan							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan Data							

9.	Menyusus Skripsi							
10.	Ujian Skripsi							
11.	Pengsahan Skripsi							

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2024.